

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP (QUALITY OF LIFE) PADA PASIEN GAGAL JANTUNG: LITERATURE REVIEW

Fuji Dwilestari¹, Hesti Fathan Nurfais Fauziah², Yulia Ardiyanti³

^{1,2}Dosen Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Kendal Batang, Indonesia

Email : ¹fuji.dwilestari12@gmail.com, ²hestifathannurfaisfauziah22@gmail.com
³liardiyanti1976@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Gagal jantung merupakan penyakit kronis yang tidak hanya meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas, tetapi juga menurunkan kualitas hidup pasien. Kualitas hidup pada pasien gagal jantung dipengaruhi oleh berbagai faktor fisik, psikologis, sosial, dan perilaku, sehingga diperlukan kajian yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan dalam menentukan kualitas hidup pasien. **Tujuan:** Menganalisis bukti ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pada pasien gagal jantung. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar pada Juli 2026 menggunakan kombinasi kata kunci "gagal jantung", "kualitas hidup", "faktor yang memengaruhi", dan "literature review" dengan operator Boolean AND dan OR. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian asli, tersedia dalam bentuk *full text* yang diterbitkan pada tahun 2021–2026, menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, dilakukan di Indonesia, serta membahas faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien gagal jantung. **Hasil:** Dari 543 artikel yang ditemukan, sebanyak 10 artikel memenuhi kriteria inklusi. Sebagian besar penelitian menggunakan desain *cross-sectional* (8 artikel), sedangkan dua penelitian menggunakan desain *quasi-experimental*. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien gagal jantung dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa faktor, yaitu self-care, dukungan keluarga, kecemasan (ansietas), stres, *fatigue*, kepatuhan minum obat, karakteristik pasien, serta intervensi edukasi dan *supportive-educative system* ($p < 0,05$). *Self-care* merupakan faktor yang paling konsisten memengaruhi peningkatan kualitas hidup. **Kesimpulan:** Kualitas hidup pasien gagal jantung dipengaruhi oleh faktor perilaku, psikologis, sosial, dan intervensi keperawatan. *Self-care* merupakan faktor yang paling dominan, didukung oleh dukungan keluarga, kepatuhan pengobatan, dan edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata kunci: Gagal Jantung, Kualitas Hidup, Faktor yang mempengaruhi, *Literature review*

ABSTRACT

Background: Heart failure is a chronic disease that not only increases morbidity and mortality rates but also diminishes patients' quality of life. Quality of life in heart failure patients is influenced by various physical, psychological, social, and behavioral factors; therefore, a comprehensive review of the factors determining patients' quality of life is necessary. **Objective:** To analyze scientific evidence regarding factors influencing the quality of life of heart failure patients. **Methods:** This study employed a literature review method. A literature search was conducted via Google Scholar in July 2026 using a combination of keywords—"heart failure," "quality of life," "influencing factors," and "literature review"—with Boolean operators AND and OR. Inclusion criteria comprised original research articles available in full-text format, published between 2021 and 2026, written in Indonesian or English, conducted in Indonesia, and addressing factors influencing the quality of life of heart failure patients. **Results:** Out of 543 articles identified, 10 met the inclusion criteria. The majority of studies utilized a cross-sectional design (8 articles), while two employed a quasi-experimental design. The review results indicate that the quality of life of heart failure patients is significantly influenced by several factors: self-care, family support, anxiety, stress, fatigue, medication adherence, patient characteristics, as well as educational interventions and supportive-educative systems ($p < 0.05$). Self-care emerged as the most consistent factor influencing improvements in quality of life. **Conclusion:** The quality of life of heart failure patients is influenced by behavioral, psychological, and social factors, as well as nursing interventions. Self-care is the most dominant factor, supported by family support, medication adherence, and continuous education in enhancing patients' quality of life.

Keywords: Heart failure, Quality of life, Influencing factors, Literature review

LATAR BELAKANG

Gagal jantung adalah kondisi Ketika jantung tidak dapat memompa darah secara memadai untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh (Dwilestari & Arofiati, 2025). Ketika suplai metabolik tidak tercukupi, pasien akan merasakan ketidaknyamanan. Gagal jantung (*Heart Failure*) merupakan suatu kondisi kompleks dimana jantung tidak mampu memompa darah secara efektif karena kelainan struktural atau fungsional (Wang & Li, 2020). Menurut WHO Penyakit kardiovaskular Cardiovascular Disease (CVDs) ini merupakan penyebab utama kematian secara global, kematian sekitar 17,9 juta jiwa setiap tahun (Kemenkes, 2023). Risiko kematian akibat gagal jantung terus meningkat setiap tahun, walaupun pengobatan rawat jalan telah ditangani secara optimal, pasien tetap berobat ke pelayanan medis akibat kambuhnya gagal jantung. Situasi ini membutuhkan perhatian lebih untuk menurunkan angka kejadian gagal jantung (Anggraheni & Hudiyawati, 2019).

Penyakit jantung koroner tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis, sosial, dan fungsi mental pasien (Az Zahra, 2025). Kondisi ini dapat meningkatkan kerentanan terhadap stres, menimbulkan ketidaknyamanan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, mengurangi interaksi sosial, serta membatasi kemampuan pasien untuk melakukan hobi atau aktivitas yang disukai (Rahmawati et al., 2025). Kondisi tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup pasien dengan penyakit jantung koroner. Berbagai penelitian yang telah dilakukan di berbagai negara menunjukkan bahwa pasien dengan penyakit jantung koroner cenderung memiliki kualitas

hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang tidak menderita penyakit tersebut (Sultan, 2025).

Kemajuan terapi farmakologis, penggunaan alat bantu jantung, serta penerapan *guideline-directed medical therapy* telah berhasil meningkatkan angka harapan hidup pasien gagal jantung. Namun demikian, peningkatan angka kelangsungan hidup tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas hidup (*quality of life*) (Najwa, 2025). Bagi pasien gagal jantung, kualitas hidup bahkan menjadi luaran klinis yang sama pentingnya dengan penurunan mortalitas karena penyakit ini bersifat progresif dan membutuhkan pengelolaan jangka Panjang (Lukitasari et al., 2021). Berbagai gejala seperti sesak napas, kelelahan, edema, intoleransi aktivitas, gangguan tidur, depresi, kecemasan, hingga keterbatasan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari menyebabkan pasien mengalami penurunan fungsi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, penilaian kualitas hidup telah menjadi salah satu indikator penting dalam evaluasi keberhasilan tata laksana gagal jantung.

Menurut World Health Organization (WHO), kualitas hidup merupakan persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh budaya, sistem nilai, tujuan hidup, harapan, standar, dan perhatian yang dimiliki (Munjiati et al., 2026). Konsep tersebut bersifat multidimensional yang meliputi aspek kesehatan fisik, kondisi psikologis, hubungan sosial, tingkat kemandirian, serta lingkungan tempat individu berada. Pada pasien gagal jantung, kualitas hidup dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara karakteristik klinis, kondisi psikologis, perilaku kesehatan, dukungan keluarga, status sosial ekonomi, serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima (Ammar & Kristinawati, 2025)

Berbagai penelitian telah melaporkan bahwa penurunan kualitas hidup pada pasien gagal jantung berhubungan dengan meningkatnya angka rawat inap berulang, rendahnya kepatuhan terhadap terapi, penurunan kemampuan melakukan *self-care*, meningkatnya beban keluarga, serta risiko mortalitas yang lebih tinggi (Annisahrani, 2025). Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup juga sangat beragam, mulai dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status ekonomi, kelas fungsional *New York Heart Association* (NYHA), fraksi ejeksi, komorbiditas, depresi, kecemasan, dukungan sosial, literasi kesehatan, kepatuhan pengobatan, hingga kemampuan melakukan manajemen diri (*self-management*) (Pratiwi, 2024). Meskipun demikian, hasil penelitian yang tersedia menunjukkan variasi temuan karena perbedaan karakteristik populasi, instrumen pengukuran kualitas hidup, desain penelitian, serta latar belakang sistem pelayanan kesehatan di masing-masing daerah.

Hingga saat ini, sebagian besar publikasi mengenai gagal jantung masih berfokus pada efektivitas terapi, penurunan angka rawat inap, mortalitas, maupun evaluasi intervensi klinis (Gunawan et al., 2025). Sebaliknya, telaah yang secara komprehensif mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien gagal jantung masih relatif terbatas, terutama yang mengintegrasikan berbagai determinan biologis, psikologis, sosial, dan perilaku dalam satu kajian (Mangendara, 2024). Padahal, pemahaman yang komprehensif mengenai determinan kualitas hidup sangat penting sebagai dasar penyusunan intervensi keperawatan, pengembangan program *self-management*, edukasi pasien, serta perencanaan pelayanan kesehatan yang berpusat pada pasien (*patient-centered care*) (Dini, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, *literature review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis bukti ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pada pasien gagal jantung. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai determinan kualitas hidup, menjadi dasar dalam pengembangan intervensi berbasis bukti (*evidence-based practice*), serta memberikan rekomendasi bagi

tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam meningkatkan kualitas hidup pasien gagal jantung melalui pendekatan yang holistik dan berpusat pada pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *literature review* yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup (*quality of life*) pada pasien gagal jantung. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar pada bulan Juli 2026 menggunakan kombinasi kata kunci "Gagal jantung", "kualitas hidup", "faktor yang mempengaruhi" dan "*literature review*", dengan bantuan operator Boolean AND dan OR. Google Scholar dipilih karena menyediakan akses yang luas terhadap berbagai publikasi ilmiah, termasuk artikel jurnal nasional maupun internasional.

Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian asli (*original research*), tersedia dalam bentuk full text, diterbitkan pada tahun 2021–2026, menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dilakukan di Indonesia, melibatkan pasien penyakit gagal jantung, serta membahas faktor-faktor yang berhubungan atau memengaruhi kualitas hidup pasien gagal jantung. Kriteria eksklusi meliputi artikel tinjauan pustaka, *systematic review*, *meta-analysis*, editorial, prosiding, case report, serta artikel duplikasi yang ditemukan pada lebih dari satu basis data juga dikeluarkan dari proses seleksi.

Artikel yang diperoleh diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan teks lengkap sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Selanjutnya dilakukan ekstraksi data yang meliputi nama penulis, tahun publikasi, desain penelitian, jumlah sampel, Variabel, instrumen pengukuran, dan hasil utama penelitian. Data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai determinan kualitas hidup pada pasien gagal jantung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar menggunakan kombinasi kata kunci yang telah ditentukan dan memperoleh 543 artikel. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan tahun publikasi, kesesuaian judul dan abstrak, ketersediaan artikel full text, serta kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah proses seleksi, diperoleh 10 artikel yang memenuhi syarat dan diikutsertakan dalam *literature review* ini.

Karakteristik artikel yang dianalisis disajikan pada **Tabel 1**. Sebagian besar penelitian menggunakan desain *cross-sectional* (8 artikel), sedangkan yang menggunakan desain *quasi-experimental* (2 artikel). Jumlah sampel pada setiap penelitian bervariasi, yaitu antara 34 hingga 328 responden.

beberapa faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal jantung, meliputi *self-care*, dukungan keluarga, kecemasan (ansietas), stres, *fatigue*, kepatuhan minum obat, karakteristik pasien, serta intervensi edukasi dan *supportive-educative system*. Variabel yang paling banyak diteliti adalah *self-care*, yang dilaporkan pada empat penelitian. Instrumen yang paling banyak digunakan untuk mengukur kualitas hidup adalah *Minnesota Living with Heart Failure Questionnaire* (MLHFQ), sedangkan pengukuran *self-care* umumnya menggunakan *Self-Care of Heart Failure Index* (SCHFI). Beberapa penelitian juga menggunakan instrumen

lain seperti *WHOQOL-BREF*, *Cardiac Anxiety Questionnaire (CAQ)*, *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*, *Depression Anxiety Stress Scale-21 (DASS-21)*, *FACIT Fatigue Scale*, dan *Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)*.

Secara keseluruhan, seluruh artikel yang dianalisis menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan antara faktor fisik, psikologis, perilaku, sosial, maupun intervensi edukatif terhadap kualitas hidup pasien gagal jantung. Intervensi berupa dukungan keluarga juga ditemukan berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup pasien, baik sebagai variabel tunggal maupun dikombinasikan dengan self-care dan kecemasan. Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan, stres, dan fatigue memiliki hubungan yang bermakna dengan penurunan kualitas hidup pasien gagal jantung ($p<0,05$).

Intervensi edukasi yang diberikan secara berkelanjutan serta pendekatan supportive-educative system terbukti efektif meningkatkan kualitas hidup pasien gagal jantung. Di sisi lain, kepatuhan minum obat juga berhubungan secara signifikan dengan kualitas hidup pasien. Secara keseluruhan, seluruh artikel yang dianalisis menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan antara faktor fisik, psikologis, perilaku, sosial, maupun intervensi edukatif terhadap kualitas hidup pasien gagal jantung.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Diikutsertakan dalam Literature Review

No.	Penulis (Tahun)	Desain Penelitian	Sampel	Variabel	Instrumen Penelitian	Hasil
1.	(Sampelan, 2023)	<i>Cross Sectional.</i>	99 Partisipan	<i>self care</i> dan Dukungan Keluarga	<i>kuisiонер perawatan diri indeks jantung (SCHFI) dan kuisiонер hidup minnesota (MLHFQ).</i>	Terdapat hubungan antara self care dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien gagal jantung ($p<0,001$).
2.	(Hardianti et al., 2024)	<i>Cross Sectional.</i>	328 Partisipan	<i>Ansietas</i>	<i>Kuesiонер Cardiac Anxiety Questionnaire (CAQ)</i>	Adanya hubungan ansietas dengan kualitas hidup pasien gagal jantung ($p<0,05$).
3.	(Pakpahan et al., 2025)	<i>Cross Sectional.</i>	52 Partisipan	Stress Dan <i>Fatigue</i>	<i>Minnesota Living with Heart Failure Questionnaire, Depression Anxiety and Stress Scale 21, Pittsburgh Sleep Quality Index, dan FACIT Fatigue Scale.</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara stress ($p=0,000$), dan <i>fatigue</i> ($p=0,000$) dengan kualitas hidup
4.	(Bakti et al., 2025)	<i>Cross Sectional.</i>	88 Partisipan	Karakteristik Pasien, Kepatuhan Minum Obat	<i>kuisiонер Kepatuhan Minum Obat dan Kuisiонер WHOQol-BREF</i>	Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup ($p<0,05$).

No.	Penulis (Tahun)	Desain Penelitian	Sampel	Variabel	Instrumen Penelitian	Hasil
5.	(Abu, 2022)	<i>Quasi-eksperimental</i>	44 Partisipan	Edukasi	<i>Kuesioner The World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL)</i>	Program edukasi dan pelatihan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien gagal jantung ($p=0,001$).
6.	(Laksmi et al., 2020)	<i>Cross Sectional.</i>	61 Partisipan	<i>Self Care</i>	<i>kuisiонер perawatan diri indeks jantung (SCHFI) dan kuisiонер hidup minnesota (MLHFQ).</i>	<i>Self care</i> berkorelasi secara signifikan terhadap variabel kualitas hidup pasien gagal jantung ($p<0,001$).
7.	(Juanita et al., 2025)	<i>Cross-sectional</i>	105 Partisipan	<i>Self Care</i>	<i>Kuesioner self care (SCHFI), family support, dan kualitas hidup (MLHFQ).</i>	<i>Self care</i> berkorelasi secara signifikan terhadap variabel kualitas hidup pasien gagal jantung ($p<0,05$).
8.	(Astuti Purnamawati et al., 2018)	<i>Quasi-Eksperimental</i>	34 Partisipan	<i>Supportive-Educative System</i>	<i>kualitas hidup (MLHFQ).</i>	Terdapat pengaruh pemberian <i>supportive-educative system</i> terhadap kualitas hidup pada pasien gagal jantung ($p<0,05$).
9.	(Syaiful et al., 2025)	<i>Cross-sectional</i>	97 Partisipan	Cemas Dan Dukungan Keluarga	<i>Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dan kualitas hidup (MLHFQ).</i>	Dukungan keluarga dan tingkat kecemasan berperan dalam memengaruhi tingkat kualitas hidup pasien dengan <i>Congestive Heart Failure (CHF)</i> ($p<0,001$).
10.	(Sinurat et al., 2022)	<i>Cross-sectional</i>	84 Partisipan	<i>Self Care</i>	<i>kuesioner Self Care of Heart Failure Index (SCHFI) dan kualitas hidup (MLHFQ).</i>	<i>Self care</i> berkorelasi secara signifikan terhadap variabel kualitas hidup pasien gagal jantung ($p<0,001$).

Hasil *literature review* ini menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien gagal jantung dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, meliputi faktor perilaku (*self-care* dan kepatuhan minum obat), faktor psikologis (ansietas, stres, dan fatigue), faktor sosial (dukungan

keluarga), serta intervensi keperawatan berupa edukasi dan *supportive-educative system*. Seluruh penelitian yang direview menunjukkan hubungan atau pengaruh yang bermakna terhadap kualitas hidup pasien gagal jantung ($p < 0,05$), sehingga memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas hidup memerlukan pendekatan yang bersifat multidimensional (Juanita et al., 2025; Laksmi et al., 2020; Sampelan, 2023; Sinurat et al., 2021).

Hasil yang paling dominan dalam *literature review* ini adalah hubungan antara *self-care* dan kualitas hidup. Empat penelitian, yaitu (Juanita et al., 2025; Laksmi et al., 2020; Sampelan, 2023; Sinurat et al., 2021) secara konsisten melaporkan bahwa *self-care* memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien gagal jantung. *Self-care* merupakan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri secara mandiri, meliputi kepatuhan terhadap pengobatan, pengaturan pola makan rendah natrium, pembatasan asupan cairan, aktivitas fisik yang sesuai, pemantauan berat badan, serta pengenalan tanda dan gejala perburukan penyakit (Nandang et al., n.d.). Kemampuan tersebut memungkinkan pasien mengendalikan gejala, mencegah dekompensasi, dan mengurangi frekuensi rawat inap sehingga berdampak positif terhadap kualitas hidup (Hariyono, 2021). Temuan ini sejalan dengan teori *Self-Care Deficit Nursing Theory* yang dikemukakan oleh Dorothea Orem, yang menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan *self-care* akan meningkatkan kemandirian pasien dalam mengelola penyakit kronis dan mempertahankan status kesehatannya (Fitriyanti & Rahmalia, 2026).

Selain *self-care*, dukungan keluarga juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas hidup pasien gagal jantung. Penelitian (Sampelan, 2023) menunjukkan bahwa *self-care* dan dukungan keluarga secara bersama-sama berhubungan dengan kualitas hidup pasien. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Syaiful et al., 2025), yang menemukan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup sekaligus menurunkan tingkat kecemasan pasien. Dukungan keluarga berupa dukungan emosional, penghargaan, informasi, maupun bantuan instrumental mampu meningkatkan motivasi pasien untuk menjalankan terapi, mempertahankan kepatuhan pengobatan, serta melakukan *self-care* secara konsisten (Lenfia et al., 2025). Keterlibatan keluarga juga membantu pasien menghadapi perubahan fisik maupun psikologis akibat penyakit gagal jantung sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Budhiana et al., 2025).

Faktor psikologis merupakan aspek lain yang berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien gagal jantung. (Hardianti et al., 2024) melaporkan bahwa ansietas memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien gagal jantung. Sementara itu, (Pakpahan et al., 2025) menemukan bahwa stres dan fatigue berhubungan signifikan dengan penurunan kualitas hidup. Kondisi psikologis yang buruk menyebabkan pasien mengalami penurunan motivasi dalam menjalankan pengobatan, gangguan tidur, keterbatasan aktivitas, hingga meningkatnya persepsi terhadap gejala penyakit. Akibatnya, pasien cenderung mengalami penurunan fungsi fisik, emosional, maupun sosial yang akhirnya menurunkan kualitas hidup (Solehati et al., 2025). Oleh karena itu, skrining kondisi psikologis perlu menjadi bagian dari pelayanan rutin pada pasien gagal jantung agar intervensi dapat diberikan sejak dini (Yunara et al., 2025).

Penelitian (Bakti et al., 2025) menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat berhubungan signifikan dengan kualitas hidup pasien gagal jantung. Kepatuhan terhadap terapi farmakologis membantu mengendalikan gejala, mempertahankan fungsi jantung, mengurangi komplikasi, serta menurunkan angka rehospitalisasi (Amatullah, 2019). Sebaliknya, ketidakpatuhan dalam

mengonsumsi obat dapat menyebabkan perburukan kondisi klinis yang berdampak pada menurunnya fungsi fisik dan kesejahteraan pasien (Widyasari et al., 2025). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan terapi merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien gagal jantung.

Selain itu (Abu, 2022) melaporkan bahwa program edukasi dan pelatihan berkelanjutan memberikan peningkatan kualitas hidup yang signifikan. Hasil serupa ditemukan oleh (Astuti Purnamawati et al., 2018) yang menunjukkan bahwa penerapan *supportive-educative system* meningkatkan kualitas hidup pasien gagal jantung secara bermakna. Edukasi yang diberikan secara terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai penyakitnya, memperbaiki kemampuan self-care, meningkatkan kepatuhan terhadap terapi, serta memperkuat kepercayaan diri dalam mengelola penyakit (Dayi, 2025). Dengan demikian, edukasi tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memengaruhi perubahan perilaku yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup (Sulistiyowati et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil *literature review* ini menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien gagal jantung merupakan konsep multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor fisik, psikologis, sosial, dan perilaku. Self-care muncul sebagai faktor yang paling konsisten berhubungan dengan kualitas hidup, didukung oleh peran penting dukungan keluarga, kondisi psikologis yang baik, kepatuhan terhadap pengobatan, serta intervensi edukasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pelayanan keperawatan pada pasien gagal jantung sebaiknya menerapkan pendekatan yang komprehensif dengan mengintegrasikan edukasi pasien, pemberdayaan keluarga, peningkatan kemampuan self-care, pemantauan kepatuhan terapi, serta deteksi dini terhadap gangguan psikologis. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup pasien sekaligus menurunkan angka kekambuhan dan rehospitalisasi pada pasien gagal jantung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Literature review ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hidup pasien gagal jantung memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berpusat pada pasien, tidak hanya melalui terapi farmakologis tetapi juga melalui penguatan kemampuan self-care, pelibatan keluarga dalam proses perawatan, peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan, deteksi dan penanganan masalah psikologis, serta pemberian edukasi yang berkelanjutan. Dengan menerapkan pendekatan multidisiplin tersebut, diharapkan kualitas hidup pasien gagal jantung dapat meningkat sekaligus menurunkan risiko kekambuhan dan rehospitalisasi.

Saran

Berdasarkan hasil literature review ini, tenaga kesehatan, khususnya perawat, diharapkan dapat meningkatkan intervensi yang berfokus pada penguatan *self-care*, pelibatan keluarga, peningkatan kepatuhan pengobatan, serta edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien gagal jantung. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan dan mengevaluasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, M. (2022). Pengaruh Edukasi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. *Garuda Pelamonia Jurnal Keperawatan*, 4(2), 81–89.
- Amatullah, Y. H. (2019). *Hubungan tingkat kepatuhan minum obat dengan interval waktu kejadian rawat inap ulang pasien gagal jantung di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ammar, N., & Kristinawati, B. (2025). Dukungan keluarga sebagai faktor penentu adaptasi fisik dan tingkat kelelahan pada pasien gagal jantung. *Journal of Health Research Science*, 5(02), 265–275.
- Anggraheni, A. A., & Hudiyawati, D. (2019). *Gambaran Self Care Behaviour Pada Pasien Gagal Jantung*.
- Annisahrani, L. nur. (2025). *Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid= The Relationship Between Self-Care And Quality Of Life Among Patients With Coronary Heart Disease At Dr. Tadjuddin Chalid Hospital*. Universitas Hasanuddin.
- Astuti Purnamawati, D., Arofiati, F., & Relawati, A. (2018). Pengaruh Supportive-Educative System terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Jantung. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(2). <https://doi.org/10.18196/mm.180213>
- Az Zahra, P. F. A. Z. (2025). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner Pasca Infark Miokard Akut Di Rsud Dr. Soedono Madiun*. Poltekkes Kemenkes Malang.
- Bakti, A. S., Purnamasari, P., Kaban, A. R., & Sari, F. (2025). Hubungan Karakteristik Pasien, Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Pasien Jantung Koroner: Relationship between Patient Characteristics, Medication Compliance with the Quality of Life of Coronary Heart Disease Patients. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 7(2), 34–40.
- Budhiana, J., Ratnawati, N. E., & Waluya, A. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien jantung di ruang intensive care unit (ICU). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 15(3), 645–656.
- Dayi, F. (2025). Efektivitas Edukasi Pasien Dalam Pengendalian Penyakit Kronik Di Rsud Dr. Zainal Umar Sidiki. *Journal of Medical Health*, 2(3), 162–171.
- Dini, P. A. U. (2025). BAB I. *Buku Referensi: Deteksi Dini Pada Bayi Baru Lahir Fondasi, Komplikasi, Dan Praktik Asuhan Neonatal*, 1.
- Dwilestari, F., & Arofiati, F. (2025). *Trend of Media Based Discharge Planning Implementation on the Quality of Life of Heart Failure Patients A Bibliometric Analysis*. 12(September), 226–234.
- Fitriyanti, D., & Rahmalia, S. (2026). Teori Self Care Dari Orem: Filosofi Dan Praktek Dalam Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 9(2), 1–9.
- Gunawan, L. N. A., Wiyono, W. I., & Jayanti, M. (2025). Evaluasi Penggunaan Obat Rasional Pada Pasien Gagal Jantung di Instalasi Rawat Inap RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado.

Jurnal Lentera Farma, 4(1), 9–18.

- Hardianti, T., Andriati, R., & Wahyuni, V. (2024). *Hubungan ansietas dengan kualitas hidup pasien gagal jantung di rs jantung dan pembuluh darah harapan kita 1*. 1(1), 141–157.
- Hariyono, H. (2021). *Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner Dengan Self Regulatory Intervention*. ICME Press.
- Juanita, C. H., Sulastri, T., & Rustiawati, E. (2025). Hubungan Self Care Dan Family Support Dengan Kualitas Hidup Pasien Congestive Heart Failure Di Rsud Dr. Drajat Prawiranegara. *Jawara: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 79–93.
- Kemenkes. (2023). Dalam angka. In *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Kemenkes.
- Laksmi, I. A. A., Suprpta, M. A., & Surinten, N. W. (2020). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Di Rsd Mangusada. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.33366/jc.v8i1.1326>
- Lenfia, W., Oktarina, Y., Sari, P. I., Subandi, A., & Nurhusna, N. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pada Pasien Gagal Jantung: Literature Review. *Medic Nutricia Jurnal Ilmu Kesehatan*, 21(4).
- Lukitasari, M., Kusumastuty, I., Nugroho, D. A., Rohman, M. S., & Kristianingrum, N. D. (2021). *Gagal Jantung: Perawatan Mandiri dan Multidisiplin*. Universitas Brawijaya Press.
- Mangendara, A. S. (2024). *Hubungan Gaya Hidup dan Sosial Ekonomi dengan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Jantung Koroner di RS Unhas Kota Makassar Tahun 2023= The Relationship between Lifestyle and Socio-Economics with the Quality of Life of Coronary Heart Disease Sufferers at Unhas Hospital, Makassar City in 2023*. Universitas Hasanuddin.
- Munjiati, M., Roqib, M., & Wijayanti, S. P. M. (2026). *Memahami Kualitas Hidup Pasien Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Integrasi Whoqol dan Spiritualitas Al-Ghazali (Munji-Q)*. CV Eureka Media Aksara.
- Najwa, K. (2025). *Rasionalitas Penggunaan Obat Diuretik Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Rawat Inap Di Instalasi Layanan Jantung Terpadu Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Periode 2023–2024*.
- Nandang, W., Hotma, R., Bani, S., & Sansri, D. K. D. (n.d.). Pengembangan Aplikasi Pemantauan Dan Petunjuk Perawatan Mandiri Pasien Dengan Gagal Jantung Menahun Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan. *Penelitian Pemula Pengembangan Aplikasi Pemantauan Dan Pepengembangan Aplikasi Pemantauan Dan Petunjuk Perawatan Mandiri Pasien Dengan Gagal Jantung Menahun Dalam Upaya Meningkatkan Kesehat*, 1–38.
- Pakpahan, J. E. S., Purba, J. A., & Ritonga, N. (2025). Hubungan Stress Dan Fatigue Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Jantung Di RS. Mitra Medika Medan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 10(2).

- Pratiwi, D. (2024). *Determinan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar*. unhas.
- Rahmawati, P. P., Kusumajaya, H., & Meiland, R. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF) Pada Usia Dewasa di RSUD Dr.(HC) Ir. Soekarno Provinsi Bangka Belitung Tahun 2024. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(4), 1040–1052.
- Sampelan, N. S. (2023). Hubungan self care dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien gagal jantung kongestif di rsd dr. h. soemarno sosroatmodjo. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(2), 213–224.
- Sinurat, S., Barus, M., & Siregar, B. A. (2021). Hubungan self care dengan kualitas hidup pasien gagal jantung. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(2), 136–144.
- Sinurat, S., Barus, M., & Siregar, B. A. (2022). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(2), 136–144. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v4i2.2102>
- Solehati, T., Handayani, A., Nur'Aini, E., Aulia, S. N., Islamah, R. N., & Kosasih, C. E. (2025). Menelaah Pengaruh Terapi Musik terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien dengan Gagal Jantung: Scoping Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKes Kendal*, 15(4), 833–844.
- Sulistiyowati, H., Rohman, R., Khair, M., Atlantic, M., Yatmi, M. U., & Setiawati, D. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 6(2), 23–33.
- Sultan, N. A. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Maradekaya Kota Makassar. *Indonesian Journal of Science and Public Health*, 2(1), 182–193.
- Syaiful, D., Purnamasari, P., & Syanif, A. H. (2025). Kemampuan Pasien Mengelola Cemas dan Dukungan Keluarga sebagai Faktor Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung: Patient's Ability to Manage Anxiety and Family Support as Factors in Improving the Quality of Life of Heart Failure Patients. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 7(2), 41–47.
- Wang, J., & Li, W. (2020). Self-care education program improves quality of life in patients with chronic heart failure: A randomized controlled study protocol. *Medicine*, 99(50), e23621. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000023621>
- Widyasari, N. L. W., Puspawati, N. L. P. D., Azis, A., & Muliawati, N. K. (2025). Kepatuhan Diet dan Minum Obat pada Pasien Gagal Jantung yang Mengalami Rehospitalisasi. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 7(2).
- Yunara, Y., Aridamayanti, B. G., & Fernandes, G. V. (2025). *Buku Referensi Keperawatan Lansia dengan Komorbid Kardiovaskular dalam Respons Bencana Terpadu*. Dewa Publishing.